

**ANALISIS PENGGUNAAN DEIKSIS DALAM CERPEN
KARANGAN SISWA KELAS IX SMA NEGERI 9 GOWA**

SURIADI - 1251040027

Suriadi.m25@gmail.com

**Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Sastra Universitas
Negeri Makassar**

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menganalisis secara kritis deiksis dalam cerpen karangan siswa kelas Kelas XI SMA Negeri 9 Gowa. Data dalam penelitian ini adalah kutipan cerpen karangan siswa kelas Kelas XI SMA Negeri 9 Gowa yang mengandung deiksis, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang membuat cerpen sesuai dengan pengalaman pribadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Keseluruhan data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahap: (1) identifikasi, (2) mengidentifikasi, (3) pengodean data, (4) mengklasifikasi, dan (5) menganalisis.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam cerpen karangan siswa kelas Kelas XI SMA Negeri 9 Gowa terdapat tiga jenis penggunaan deiksis, yaitu: (1) deiksis persona yang meliputi, (a) deiksis persona pertama tunggal yaitu *saya* dan *aku* (b) deiksis persona pertama jamak, yaitu *kita* dan *kami*, (c) deiksis persona kedua tunggal, yaitu *kamu*, dan *Anda* (d) deiksis persona kedua jamak tidak ada dalam penelitian kali ini (e) deiksis persona ketiga tunggal yaitu *ia*, *dia*, dan *dirinya –nya*, dan (f) deiksis persona ketiga jamak yaitu *mereka*; (2) deiksis tempat, yaitu *sini*, *situ*, *sana ini*, dan *itu*; dan (3) deiksis waktu yaitu *kemarin*, *besok*, *lalu*, *waktu hari ini*, *kemudian*, *pada suatu sore*, *waktu pukul*, dan *sekarang*

Kata kunci: analisis, deiksis, cerpen

Menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis merupakan suatu kegiatan untuk mengungkapkan ide, mengekspresikan pikiran, pengetahuan, perasaan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidup ke dalam bahasa tulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan didalam masyarakat. Dengan dimilikinya keterampilan menulis, maka siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimiliki.

Deiksis merupakan suatu kata yang referennya dapat berubah-ubah atau tidak tetap yang mengacu pada bentuk yang terkait dengan konteks penutur. Selain itu, deiksis juga diartikan sebagai suatu cara untuk mengacu ke hakikat tertentu dengan menggunakan bahasa yang maknanya mengacu pada penutur dan dapat ditafsirkan oleh petutur dan dipengaruhi oleh situasi pembicaraan. Hal lain yang menarik tentang deiksis adalah kenyataan bahwa tidak semua kata selalu berfungsi atau bermakna deiksis

Cerpen merupakan salah satu bentuk karya fiksi. Teks cerpen sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah kata yang digunakan. Peristiwa yang disajikan memang singkat, tetapi mengandung kesan yang mendalam. Pemilihan teks cerpen siswa sebagai objek kajian dalam penelitian ini didasarkan bahwa cerpen memiliki unsur-unsur yang membangun dalam kesatuan cerita. Seperti penggunaan (latar) tempat, waktu, tokoh, dan alur cerita. Dalam teks cerpen isinya disajikan dalam urutan waktu serta kejadian yang menunjukkan adanya

kompleksitas peristiwa. Berbagai bentuk peristiwa inilah yang banyak menggunakan variasi deiksis, baik waktu, tempat, dan persona.

Penggunaan deiksis dalam cerita pendek akan menunjukkan referen kata atau frasa yang termasuk kategori deiksis dan kategori bukan deiksis. Cerita pendek seperti pada umumnya akan menampilkan rentetan peristiwa cerita yang menggunakan latar, dalam hal ini termasuk dalam kategori deiksis tempat dan waktu. Tokoh di dalam cerita pendek akan menunjukkan deiksis persona. Perbedaan kata atau frasa yang masuk di dalam kategori deiksis dan kategori bukan deiksis dalam teks cerita pendek menjadi alasan peneliti memilih judul “Analisis Penggunaan Deiksis dalam Cerpen Karangan Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Gowa”.

Dari Penelitian ini dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal itu disebabkan bahwa pada jenjang tersebut kepemilikan kosa kata siswa sudah cukup banyak, memungkikan munculnya deiksis dalam menulis cerita pendek secara bervariasi. Penggunaan deiksis akan menunjukkan keterampilan menulis siswa, tulisan siswa akan bervariasi dan beragam. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 khususnya kelas XI terdapat pembelajaran yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu menulis teks cerita pendek.

Penelitian yang relevan dengan peneliti ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Mutmainnah (2009) berjudul “*Deiksis dalam Kumpulan Cerpen Lukisan Kaligrafi Karya A. Mustofa Bisri: (Suatu Tindakan Pragmatik)*” yang

memfokuskan pada penggunaan deiksis yang terdapat dalam kumpulan cerpen “Lukisan Kaligrafi”. Penelitian lain tentang deiksis dilakukan oleh Normah (2012) berjudul “*Penggunaan Deiksis dalam Novel Pulau Buru Karya Pramoedya Ananta Toer*”. Penelitian ini juga fokus pada penggunaan deiksis dalam Novel “Pulau Buru”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian dalam penelitian yang dilakukan oleh Mutamainnah dan Normah berupa cerpen, novel, dan bentuk interaksi. Sementara objek penelitian dalam penelitian ini adalah penggunaan deiksis dalam cerpen karangan siswa. Perbedaan lainnya adalah pada penelitian ini hanya berfokus pada karangan siswa, sedangkan penelitian lain berfokus pada fungsi-fungsi deiksis yang relevan pada pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan jenis metode deskriptif kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, dan tindakan yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

Fokus penelitian ini adalah analisis penggunaan deiksis persona, waktu, dan tempat dalam cerpen karangan siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deiksis persona, waktu, dan tempat, yang terdapat dalam teks cerita

pendek yang mengandung deiksis pada cerpen karangan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Gowa.

Instrumen dalam penelitian ini adalah manusia (*human instrument*), yaitu peneliti sendiri. Mulai dari proses pencarian data sampai dengan proses analisis data dilakukan oleh peneliti. Sugiyono (2014:306-307) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Hal tersebut disebabkan oleh pandangan bahwa hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Selain itu, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan alat pencatat sebagai alat bantu digunakan untuk memudahkan melakukan pengelompokan data yang ada.

Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

Identifikasi Langkah pertama yang dilakukan menganalisis data penelitian ini dengan mengidentifikasi semua cerpen karangan siswa dengan tujuan untuk mendapatkan kalimat-kalimat yang mengandung deiksis yang terdapat XI SMA Negeri 9 Gowa. Identifikasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi kalimat-kalimat yang mengandung deiksis.

Klasifikasi Langkah selanjutnya dalam menganalisis data penelitian ini dengan cara mengklasifikasi atau mengelompokkan semua kalimat-kalimat yang termaksud deiksis persona, tempat, dan waktu yang sudah diidentifikasi.

Pengklasifikasian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data-data kalimat yang mengandung deiksis.

Pengodean Data Langkah selanjutnya dalam menganalisis data penelitian ini dengan cara membentuk pengodean data atau tanda yang termaksud deiksis perosna, waktu, dan tempat. oleh karena itu Pengodean data dilakukan dengan:

- a. Data deiksis persona dikodekan menjadi (DP)
- b. Data deiksis waktu dikodekan menjadi (DW)
- c. Data deiksis tempat menjadi (DT)

Deskripsi Setelah mengelompokkan kalimat-kalimat yang mengandung deiksis, langkah selanjutnya dalam menganalisis data peneltian ini adalah dengan mendeskripsi penerapan deiksis persona, tempat, dan waktu dalam hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Analisis Langkah terakhir dalam menganalisis data penelitian ini adalah menguraikan berupa kalimat-kalimat yang mengandung deiksis dan menyajikan dalam bentuk paparan.

PEMBAHASAN

Deiksis Persona

Pada deiksis persona ini dibedakan atas tiga kategori, yaitu persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga. Setiap kategori ini dibagi atas persona tunggal dan persona jamak.

- a. Deiksis Pesona Pertama
 - 1) Deiksis Persona Pertama Tunggal

Dalam penelitian ini ditemukan deiksis persona pertama tunggal dalam bentuk aku dan saya. Data dapat dilihat pada paparan berikut.

- a) Deiksis persona pertama tunggal “aku”

Data berikut menunjukkan penggunaan deiksis persona pertama tunggal “aku”. Data dapat dilihat pada paparan berikut.

- (1) Ran, pulang bareng yuk? Papa **Aku** yang dijemput nih, lain kali ajah yah. Tapi gimana kalau papa kamu nggak datang? Pasti datang kok. Ya udah kalau gitu aku pulang duluan yah. Aku juga mau pulang (Sumber: “Berawal Dari Hobi Yang Sama”).

Data (1) terjadi saat peristiwa dua orang antara yakni, Intan dan Ran, peristiwa tersebut berlangsung di depan sekolah, karena Intan memberi ajakan kepada Ran untuk pulang bersama, atau memberikan kabar kepada pembaca. Dari data (1) tersebut dapat diketahui bahwa pemakaian kata aku digunakan sebagai bentuk nonformal dalam ujaran-ujaran tidak resmi, yang dimaksud tidak resmi dalam hal ini adalah menyampaikan ajakan yang sangat santai. Pada data (1) aku merupakan deiksis persona pertama tunggal bentuk bebas yang mengacu pada dirinya sendiri sebagai pembicara. Dari data (1) tersebut dapat dianalisis penggunaan deiksis persona memiliki fungsi untuk merujuk pada orang yang berbicara atau penutur

- (2) Begini, sebenarnya **aku** yang membuat bajumu kotor, jadi aku ngurusin kamu sebagai balas budi, maaf yah. Oh... jadi kamu yang itu hari yah? Ih nyebelin banget sih, **aku** begini juga karena kamu tauhu.!! Huft.. (Sumber: “Apa Itu Cinta”)

Data (2) terjadi saat ayah menanyakan keadaan Andi yang sedang mengurung diri dikamar. karena ayah sebagai penutur mempunyai umur yang lebih tua dibanding Sinta sebagai mitra tutur dan tuturanya terjadi di rumah untuk menyaakan keadaan anaknya. Pada data (2) penutur adalah ayah dan mitra tuturnya adalah anaknya atau Sinta Melalui data (2) tersebut, dapat diketahui penggunaan kata saya kerap digunakan dalam tuturan kepada orang yang lebih tua atau orang yang dikenal untuk menghormatinya. Kata saya bermakna keintiman sehingga lebih aman dipakai untuk menghormati orang lain atau dipakai dalam tuturan kepada orang yang sudah dikenal. Pada data (2) merupakan deiksis persona tunggal bentuk bebas yang mengacu pada dirinya sendiri sebagai pembicara. Dari paparan tersebut

dapat dianalisis penggunaan deiksis persona pada data (2) memiliki fungsi untuk merujuk pada orang yang berbicara atau penutur.

b) Deiksis persona pertama tunggal “saya”

Data berikut menunjukkan penggunaan deiksis persona pertama tunggal “saya”

(3) Nak, bapak boleh minta tolong? Iya pak, apa yang bisa **saya** bantu pak.? Ini nak kasih surat-surat ini ke Rangka ktua Osis dinisi. Orangnya itu tuh yang didepan lapangan yang menunjuk ke arah lapangan. (Sumber: “Kisah Cinta di SMA”)

Data (9) terjadi saat cintya ingin membantu kepala sekolah dan berniat untuk membantunya. Situasi tuturan tersebut bersifat tidak resmi karena komunikasi tersebut terjadi antara anak dan kepala sekolah yang terjadi di sekolah. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kata saya pada data (9) digunakan untuk menunjukkan adab kesopanan kepada lawan tutur. Dari data (9) ini juga dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada pembaca dengan orang yang lebih tua dari kita. Pada data (9) merupakan deiksis persona pertama tunggal bentuk bebas yang mengacu pada dirinya sendiri sebagai pembicara. pada data (9) tersebut dapat dianalisis penggunaan deiksis persona pada data (9) memiliki fungsi untuk merujuk pada orang yang berbicara atau penutur.

(4) Gini, **saya** kepikiran kalau nanti lulus SMA, kuliah apa tidak? Yahh harus kuliahlah.... mau apalagi kalau nggak kuliah? Elu kan anak SMA bukan SMK. Iya sih, tapi Ibu nanti kesulitan paman, **saya** kasihan lihat Ibu begitu. Elu jangan persoalkan biaya, yang penting lu belajar yang rajin dan lihat nanti hasilnya, percaya deh sama paman, sebuah hasil tak pernah mengkhianati usaha.!! (Sumber: “Bekerja Keras Demi Sang Anak”).

Data (10) tersebut digunakan oleh Andi sebagai bentuk pernyataan kepada paman, Situasi tersebut bersifat tidak resmi karena komunikasi tersebut terjadi antara Andi dan Paman yang terjadi di pekarangan rumah paman, Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kata saya pada data (10) digunakan untuk menunjukkan adab kesopanan kepada lawan tutur. Dari data (10) ini juga dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada pembaca dengan orang yang lebih tua dari kita. Pada data (10) merupakan deiksis persona

pertama tunggal bentuk bebas yang mengacu pada dirinya sendiri sebagai pembicara. pada data (10) tersebut dapat dianalisis penggunaan deiksis persona pada data (10) memiliki fungsi untuk merujuk pada orang yang berbicara atau penutur.

2) Deiksis Persona Pertama Jamak

Dalam penelitian ini ditemukan deiksis persona pertama jamak dalam bentuk *kita* dan *kami*. Data dapat dilihat dari paparan berikut.

a). Deiksis persona pertama jamak “*kita*”

Data berikut menunjukkan penggunaan deiksis persona pertama jamak “*kita*”

- (5) Sejak hari itu aku dan dwi menjadi teman yang akrab di sekolah, setiap hari **kita** saling menghubungi lewat sms dan kalian tahu apa yang lebih membahagiakan? Dia menyukaiku dan menyatakan perasaannya kepadaku. (Sumber: “Antara Pulpen dan Aku”)

Data (11) tersebut, digunakan oleh penulis untuk memberikan keterangan kepada pembaca yang berbentuk anarasi, dengan maksud menjelaskan tokoh pertama (penulis) dan tokoh kedua (Dwi) yang menjadi teman yang akrab di sekolah. Pada data (11) merupakan deiksis persona pertama jamak bentuk bebas yang mengacu pada penutur dan mitra tutur. pada data (11) tersebut dapat dianalisis pemakaian kata *Kita* digunakan sebagai rujukan penutur kepada dirinya sendiri yang melibatkan mitra tutur. pada data (11) merupakan deiksis persona pertama jamak yang bersifat inklusif. Ini dikarenakan kata tersebut diucapkan oleh satu orang, yaitu sipembicara tetapi secara tidak langsung juga mewakili kelompok yang melibatkan pembicara atau pembicara berada dalam kelompok tersebut.

- (6) Masih baik **kita** makan tempe, del, coba kalau makanan basi, kamu mau nggak? Syukur dong!. Kamu nggak bosan As’had makan tempe terus?. Yah... bosan sih, tapi harus gimana lagi, **kita** harus mensyukuri apa yang ada. (Sumber: “3 santri”)

Data (12) tersebut digunakan oleh As’ad kepada Fadel, yang merupakan ungkapan pemberitahuan karena merasa sudah bosan dengan memakan tempe. Pada data (12) tokoh utama adalah As’ad yang merupakan sahabat fadel. Tokoh kedua pada data (12) tersebut

adalah Fadel yang merupakan salah satu sahabat dari fadel. Dapat dianalisis pemakaian kata kita digunakan sebagai rujukan kepada dirinya sendiri (penutur) yang melibatkan mitra tutur dan pihak lain. Kata kita pada data (12) merupakan deiksis persona pertama jamak yang bersifat inklusif. Kata kita pada data (12) merupakan kategori rujukan pembicara kepada dirinya sendiri atau kelompok yang melibatkan dirinya (pembicara). Ini dikarenakan kata tersebut diucapkan oleh satu orang, yaitu si pembicara tetapi secara tidak langsung juga mewakili kelompok yang melibatkan pembicara a tau pembicara berada dalam kelompok tersebut.

b. Deiksis Persona Kedua

1) Deiksis Persona Kedua tunggal

Dalam penelitian ini ditemukan persona kedua tunggal dalam bentuk kamu. Penggunaannya dapat dipaparkan sebagai berikut.

a). Deiksis persona kedua tunggal “kamu”

Data berikut menunjukkan bentuk penggunaan deiksis persona kedua tunggal “kamu”

- (7) **Kamu** Ran kan? **Kamu** ngapain disini?. Aaakuu.. lagi nungguin papa. Tapi ini udah hampir malam loh, nggak baik perempuan berdiri sendiri disini. Gak kok masih banyak lain. Tapi kan sebentar lagi mereka juga pulang, emangnya **kamu** nggak takut sendirian? (Sumber: “Berawal Dari Hobi Yang Sama”)

Data (17) tersebut digunakan oleh Sehan dengan kalimat ajakan pulang kepada Ran. pada data (17) tokoh utama adalah Sehan. Pada data (17) sebagai tokoh kedua adalah Ran juga merupakan teman akrab Sehan. Pada data (17), kata kamu merupakan deiksis persona kedua tunggal. Dari data (17) tersebut dapat dianalisis, pemakaian kata kamu digunakan di antara peserta ujaran yang sudah akrab hubungannya atau teman sejawat. Kata kamu pada data (17) tersebut mempunyai referen yang mengacu pada mitra tutur, yaitu Ran. Dari penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan deiksis persona kedua

kamu pada data (17) memiliki fungsi untuk merujuk pada orang yang diajak berbicara atau mitra tutur penutur.

- (8) Hai... kenapa **kamu** Lin? Kok sepertinya muka **kamu** kesal banget? Tanya Sinta sambil menepuk punda dari belakang. Aku sebel banget sama Ayu, padahal aku ngomong baik-baik tapi dia tidak mau menggubrisku. Yah sabar aja **kamu** nggak tau aja sifat Ayu. (“Luka)

Data (18) tersebut merupakan tuturan yang digunakan oleh Sinta sebagai bentuk pernyataan dalam memberikan perhatian kepada Lina yang sedang kesal. Pada data (18), kata kamu merupakan deiksis persona kedua tunggal. Dari data (18) tersebut dapat dianalisis, bentuk pronomina persona kedua selain digunakan di antara peserta ujaran yang sudah akrab hubungannya. Kata kamu pada data (18) tersebut merupakan deiksis persona kedua bentuk tunggal. Kata kamu pada data (18) tersebut mempunyai referen yang mengacu pada mitra tutur, yaitu Lina. Dari penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan deiksis persona kedua kamupada data (18) memiliki fungsi untuk merujuk pada orang yang diajak berbicara.

- (9) Maaf disini tidak ada kursi, yang ada hanya potongan batangan kayu yang dijadikan tempat duduk. Iya tidak apa-apa bu ini juga sudah cukup. **Kamu** bisa samapai disini bagaimana ceritanya? “Ucap wanita Tua” (Sumber: “Segelas Susu”)

Data (19) tersbut digunakan oleh wanita tua, yang menayakan perjalanan Si anak bisa sampai disini (gubuk tua). Dari data (19) tersebut dapat dianalisis, bentuk pronomina persona kedua selain digunakan di antara peserta ujaran yang sudah akrab hubungannya. Kata kamu pada data (19) tersebut merupakan deiksis persona kedua bentuk tunggal. Kata kamu pada data (19) tersebut mempunyai referen yang mengacu pada mitra tutur, yaitu Lina. Dari penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan deiksis persona kedua kamupada data (19) memiliki fungsi untuk merujuk pada orang yang diajak berbicara.

2) Deiksis Persona Kedua jamak

Dalam penelitian ini ditemukan deiksis persona kedua jamak dalam bentuk “kalian”.

Data dapat dilihat dari paparan berikut.

a) Deiksis Persona Kedua Jamak “kalian”

Data berikut menunjukkan bentuk penggunaan deiksis persona kedua jamak “kalian”

- (10) Hey **kalian** berdua yang tidak memakai atribut, sini **kalian** ! dasar sudah nggak make atribut malah tinggal ngobrol disitu lagi. (bentak Rangga). (Sumber: “Kisah Cinta di SMA”)

Data (21) tersebut digunakan oleh kakak kelas rina dan andi yang melanggar peraturan sekolah. pada data (21) merupakan deiksis persona kedua jamak.. Dari data (21) tersebut dapat dikategori sebagai rujukan pembicara kepada lawan bicara dengan jumlah orang yang lebih dari satu orang. Pada data (21) tersebut dapat dianalisis pada saat digunakan untuk situasi yang sudah saling akrab. Pada data (21) dapat digunakan oleh orang yang lebih tua atau statusnya lebih tinggi, dan dapat digunakan dalam situasi apa saja.

b. Deiksis Persona Ketiga

1) Deiksis Persona ketiga tunggal

Pada penelitian ini ditemukan deiksis persona ketiga tunggal dalam bentuk dia dan nya. Data dapat dilihat pada paparan berikut.

a) Deiksis persona ketiga tunggal “dia”

Data berikut menunjukkan bentuk penggunaan deiksis persona ketiga tunggal “dia”

- (11) **Dia** adalah lelaki yang sangat indah untukku, entah mengapa rasa ini tertus saja tumbuh ketika merasakan cinta yang mengalir terus pada sanubariku. **Dia** adalah kekasih teristimewa yang dihadirkan tuhan untukku. (Sumber: “Pelangi”).

Data (22) tersebut merupakan tuturan yang digunakan oleh penulis cerita kepada pembaca sebagai bentuk narasi, dengan maksud untuk menjelaskan tentang Faridah. Kata dia pada data (22) tersebut merupakan bentuk deiksis persona ketiga tunggal yang mengacu

dan menunjuk pada orang yang dibicarakan. Kata dia pada data (22) memiliki referen sebagai tokoh yang ingin diceritakan oleh penulis, yaitu Agni. Dari paparan tersebut dapat dianalisis bahwa penggunaan deiksis persona pada data (22) memiliki fungsi untuk merujuk kepada orang yang dibicarakan.

b) Deiksis persona ketiga “nya”

Data berikut menunjukkan bentuk penggunaan deiksis persona ketiga tunggal “nya”

- (1) Kami pun berjalan memasuki mall, sambil bercerita tentang satu hal yang onmyol, bercanda dan menyenggol satu sama lain, hal itu yang membuatku nyaman dengannya. (Sumber: “Pertemuan”)

Data (24) tersebut digunakan oleh penulis cerita kepada pembaca sebagai bentuk narasi, dengan maksud untuk menjelaskan tokoh andi sebagai lelaki yang cukup tampan. Kata dengannya pada data (24) tersebut merupakan bentuk deiksis persona ketiga tunggal yang mengacu dan menunjuk pada orang yang dibicarakan. Kata dengannya pada data (24) memiliki referen sebagai tokoh diceritakan oleh penulis, yaitu Andi. Dari paparan tersebut dapat dianalisis bahwa penggunaan deiksis persona pada data (24) memiliki fungsi untuk merujuk kepada orang yang dibicarakan.

- (2) Ya, Tuhan, kenapa hal ini terjadi kepada sahabatku? Tolonglah dia Tuhan, ringankanlah beban yang ditanggungnya. (Sumber: “Keluarga Baru”)

Pada data (25) tersebut digunakan oleh Dina (penulis) kepada pembaca sebagai bentuk narasi, dengan maksud untuk menjelaskan musibah yang menimpah Rina sahabat dari Dina (penulis). Pada data (25) tersebut merupakan bentuk deiksis persona ketiga tunggal yang mengacu dan menunjuk pada orang yang dibicarakan. Kata dengannya pada data (25) memiliki referen sebagai tokoh diceritakan oleh penulis, yaitu Andi. Dari paparan tersebut dapat dianalisis bahwa penggunaan deiksis persona pada data (25) memiliki fungsi untuk merujuk kepada orang yang dibicarakan.

2) Deiksis Persona Ketiga Jamak

Persnona ketiga jamak pada penelitian ini terdapat bentuk mereka. Pada umumnya bentuk mereka hanya untuk meujuk untuk insyan atau manusia. Bentuk deiksis persona ketiga jamak yang ditemukan antara lain.

a) Deiksis Persona Ketiga Jamak “mereka”

Data tersebut menunjukkan bentuk penggunaan deiksis persona ketiga jamak “mereka”

- (3) **Mereka** pun mulai mendekorasi kelas sedemikian rupa dengan hasil yang cantik indah dan rapi. (Sumber“Siapa Lagi Dia ?”)

Data (26) tersebut digunakan oleh penulis cerita kepada pembaca sebagai bentuk narasi, dengan maksud untuk menjelaskan kegiatan tokoh Aini, Windi, Dewi, Dani, Ferdi, dan Iksan yang sedang mendekorasi kelas. Kata mereka pada data (26) tersebut merupakan bentuk deiksis persona ketiga jamak yang mengacu dan menunjuk pada orang yang dibicarakan. Kata mereka pada data (26) memiliki referen sebagai enam orang tokoh diceritakan oleh penulis, yaitu Aini, Windi, Dewi, Dani, Ferdi, dan Iksan. Dari paparan tersebut dapat dianalisis bahwa penggunaan deiksis persona pada data (26) memiliki fungsi untuk menunjukan bentuk jamak

- (4) Kamu Ran kan? Kamu ngapain disini?. Aaakuu.. lagi nungguin papa. Tapi ini udah hampir malam loh, nggak baik perempuan berdiri sendiri dinisi. Gak kok masih banyak lain. Tapi kan sebentar lagi **mereka** juga pulang, emangnya kamu nggak takut sendirian? Dari (“Berawal Dari Hobi Yang Sama”)

Pada data (27) tersebut digunakan oleh Sehan sebagai penjelasan kepada Ran, bahwa teman-teman yang lain sebentar lagi juga akan pulang. Pada data (27) tersebut merupakan bentuk deiksis persona ketiga jamak yang mengacu dan menunjuk pada orang yang dibicarakan. Dari paparan tersebut dapat dianalisis bahwa penggunaan deiksis persona pada data (27) memiliki fungsi untuk menunjukan bentuk jamak

1. Deiksis Tempat (Lokasional)

Deiksis tempat adalah pemberian bentuk kepada lokasi ruang (tempat) dipandang dari lokasi orang atau pemeran dalam peristiwa berbahasa. Deiksis tempat dalam cerpen karangan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Gowa ini ditemukan, yakni, sini, sana, dan di situ, yang diuraikan berikut.

a) Deiksis Tempat “sini”

Pada penelitian ini ditemukan deiksis tempat dalam bentuk “situ”. Data dapat dilihat pada paparan berikut.

(28) kak, aku rindu, ibu. Iya, kakak juga. aku pengen ibu ada di **sini**. Lebih baik kamu pergi tidur, istirahat nggak usah sedih lagi, baik kak. (“Rindu ibu”)

Data (28) tersebut diucapkan oleh Dita kepada Ibunya untuk menjelaskan tentang kerinduan kepada Ibunya yang telah pergi. tuturan tersebut terjadi di dalam rumah. Penutur pada data (28) tersebut adalah Dita. Mitra tutur pada data (28) tersebut adalah Ibu Dita. Kata sini pada data (28) tersebut merupakan deiksis tempat. Kata sini pada data (28) mempunyai referen di rumah. Dari penjabaran tersebut dapat dianalisis bahwa pemakaian deiksis tempat pada data (28) mempunyai fungsi untuk merujuk pada tempat yang dekat dengan penutur.

(29) Assalamu’alaikum... (ucap Dina dan Rani). Walaikum salam,, ehh ada Rani dan Dina. iya ibu, seperti biasanya kami ke **sini** untuk berbagi rezeki dengan adik-adik. Oh iya silakan duduk nak. Baik bu terimakasih (Sumber: “Keluarga Baru”)

Data (29) tersebut digunakan oleh Dina yang berkunjung dirumah singgah (panti asuhan) untuk berbagi rezeki dengan adik-adik. Pada data (29) tersebut merupakan deiksis tempat. Pada data (29) mempunyai referen di rumah. Dari penjabaran tersebut dapat dianalisis bahwa pemakaian deiksis tempat pada data (29) mempunyai fungsi untuk merujuk pada tempat yang dekat dengan penutur.

(30) Kami pulang dulu ya bu, insya Allah kalau ada waktu kami akan ke **sini** lagi menjenguk adik-adik. Semoga pemberian yang tidak seberapa ini bermanfaat bu. Iya nak terimakasih banyak. (Sumber: “Keluarga Baru”)

Data (30) tersebut digunakan oleh Dina yang sedang berpamitan kepada ibu panti asuhan. Kata ini pada data (30) tersebut merupakan deiksis tempat. Kata ini pada data (30)

mempunyai referen di bawah pohon rindang yang berada di taman. Dari penjabaran tersebut dapat dianalisis bahwa pemakaian deiksis tempat pada data (30) mempunyai fungsi untuk merujuk pada tempat yang dekat dengan penutur.

c). Deiksis tempat “sana”

Pada penelitian ini ditemukan deiksis tempat dalam bentuk “sana”. Data dapat dilihat pada paparan berikut.

(33) Ayah dan Ibu akan pergi kemakassar. Aku sangat ingin ikut dengan dengan mereka tapi aku tidak bisa ikut karena saat itu sedang try out. Awalnya aku akan menginap dirumah saudara sepupuku, tapi aku berpikir jika aku ngingap di **sana** mungkin aku tidak akan belajar karena sibuk bercerita dengannya. (“Sahabat Terbaik”)

Data (33) tersebut merupakan peyampaian yang berbentuk narasi yang ditulis oleh penulis cerita untuk menjelaskan alur cerita, dimana Inas yang akan menginap dirumah saudara sepupunya. pada data (33) tokoh utama adalah Inas (penulis cerita). Frasa di sana pada data (33) tersebut menunjukkan deiksis lokasi. Frasa di sana mempunyai referen rumah saudara sepupu. Dari penjabaran tersebut dapat di analisis bahwa pemakaian deiksis tempat pada data (33) mempunyai fungsi untuk merujuk pada tempat yang jauh dengan penutur. Ini disebabkan pembicara tidak berada di tempat yang ditunjuk saat peristiwa berbahasa sedang berlangsung.

d) Deiksis Tempat “sana”

Pada penelitian ini ditemukan deiksis tempat dalam bentuk “sana”. Data dapat dilihat pada paparan berikut.

(34) Suster: dok, ada pasien luka bakar di ICU

Dokter: baik, saya segera ke **sana**. (Sumber: “Segelas Susu”)

Data (34) tersebut digunakan oleh Dokter untuk segera keruangan ICU agar pasien yang menerita luka bakar dapat ditangani lebih cepat. Pada data (34) tersebut menunjukkan deiksis lokasional. Frasa di sana mempunyai referen rumah saudara sepupu. Dari penjabaran

tersebut dapat di analisis bahwa pemakaian deiksis tempat pada data (34) mempunyai fungsi untuk merujuk pada tempat yang jauh dengan penutur. Ini disebabkan pembicara tidak berada di tempat yang ditunjuk saat peristiwa berbahasa sedang berlangsung. Pada data (34) tersebut dapat dikatakan deiksis lokasi.

2. Deiksis Waktu (Temporal)

Deiksis waktu dapat diungkapkan dengan leksem waktu, leksem ruang, dan penambahan kata ini atau itu yang dirangkaikan pada leksem waktu. Bentuk-bentuk deiksis waktu yang ditemukan antara lain sebagai berikut.

a) Deiksis Waktu “esok”

Data tersebut menunjukkan bentuk penggunaan deiksis waktu “esok” dapat dilihat pada paparan tersebut.

(35) **Keesokan** harinya aku kembali kermah Nina disiang hari, tetapi ternyata lagi-lagi Nina tidak ada disana. Aku bertanya-tanya dalam hati, mengapa disiang hari Nina tidak ada, sedangkan dimalam hari tidak ada. (“Friend in The Dark”)

Pada data (35) tersebut diucapkan oleh aku atau penulis, untuk menceritakan alur cerita tentang Sinta mencari tau keberadaan Nina yang menghilang di siang hari. Peristiwa tuturan tersebut terjadi di rumah. Kata esok pada data (35) tersebut merupakan deiksis temporal. Kata esok pada data (35) mempunyai referen hari setelah percakapan itu terjadi. Dari penjabaran tersebut dapat dianalisis bahwa pemakaian deiksis temporal pada data (35) mempunyai fungsi untuk merujuk pada waktu sesudah saat tuturan terjadi. Hal ini dapat dibuktikan pada waktu yang ditunjuk oleh penutur ketika suatu peristiwa berbahasa dilakukan.

(36) Dan **keesokan** harinya Dani menemui Aini yang sedang duduk bangku kelasnya. Dari situlah pertama kalinya Dani memulai pembicara kepada Aini secara langsung setelah hampir dua tahun, Aini pun menjawab dengan gugup. (Sumber: “Siapa Lagi Dia”)

Pada data (36) digunakan oleh penulis sebagai bentuk narasi untuk menjelaskan alur cerita kepada pembaca, bahwa keesokan harinya Dani menemui Ainun yang sedang duduk

dibangku kelasnya. Pada data (36) tersebut merupakan deiksis temporal. Kata esok pada data (36) mempunyai referen hari setelah percakapan itu terjadi. Dari penjabaran tersebut dapat dianalisis bahwa pemakaian deiksis temporal pada data (36) mempunyai fungsi untuk merujuk pada waktu sesudah saat tuturan terjadi. Hal ini dapat dibuktikan pada waktu yang ditunjuk oleh penutur ketika suatu peristiwa berbahasa dilakukan

b) Deiksis Waktu “sekarang”

Pada penelitian ini ditemukan deiksis deiksis tempat dalam bentuk “sekarang”. Data dapat dilihat pada paparan berikut.

(37) Detik, menit telah berlalu, **sekarang** aku dan Dio sudah ada di sekolah, suasana sekolah masih sepi, jadi aku dan Dio memutuskan untuk pergi ketaman belakang sekolah. Di taman, aku sedang membaca buku, sedangkan Dio terus mengelus rambut coklatku, aku sangat bahagia karena Dio sangat menyayangiku. (Sumber: “Green Tea”)

Pada data (37) tersebut diucapkan oleh penulis saat menceritakan keberadaan Inas (penulis) dan Dio di sekolah saat ini. pada data (37) tokoh utamana adalah Inas (penulis), yang menjelaskan alur cerita kepada pembaca. Kata sekarang pada data (37) tersebut merupakan deiksis temporal. Kata sekarang pada data (37) mempunyai referen hari saat percakapan itu terjadi. Dari penjabaran tersebut dapat dianalisis bahwa pemakaian deiksis temporal pada data (37) mempunyai fungsi untuk merujuk pada waktu saat tuturan terjadi. Hal ini disebabkan penutur melakukan suatu kegiatan yang ditunjuk pada waktu saat tuturan sedang berlangsung atau terdapat suatu kejadian yang berlangsung pada saat tuturan dilakukan.

c) Deiksis Waktu “lalu”

Pada penelitian ini ditemukan deiksis deiksis tempat dalam bentuk “lalu”. Data dapat dilihat pada paparan berikut.

- (38) Sudah sebulan **berlalu** dirimu tak pernah nampak olehku, apakah kamu ingin menjauh dariku? Apakah kau ingin menjauh? Pergi begitu saja sungguh tak bisa aku pungkiri tanpa kehadiran. (Sumber: “Menunggu”)

Data (38) tersebut digunakan oleh Wita Mauliska yang telah di tinggal selama 1 bulan oleh kekasihnya. pada (38) tokoh utama adalah Wita Mauliska. Kata lalu pada data (38) tersebut merupakan deiksis temporal. Kata lalu pada data (38) mempunyai referen waktu sebelum percakapan itu terjadi, yaitu bebrapa hari atau bulan yang telah lalu. Dari penjabaran tersebut dapat dianalisis bahwa pemakaian deiksis temporal pada data (38) mempunyai fungsi untuk merujuk pada waktu lampau atau saat tuturan terjadi. Hal ini disebabkan peristiwa berbahasa dilakukan pada waktu sekarang, sedangkan kejadian yang diungkapkan oleh penutur telah terjadi sebelum peristiwa berbahasa terjadi.

- (39) Hari demi hari telah **berlalu**, akhirnya kami menemukan waktu yang tepat untuk membuat acara dan hari itu adalah hari minggu. Pada hari minggu pagi aku bersiap-siap untuk kerumah ibu Ramdanah, tapi sebelum itu aku pergi pergi menjemput Cinta (Sumber: “Sekolah Menengah Pertama”)

Pada data (39) tersebut digunakan oleh Qika yang sudah lama merencanakan membuat acara, dan akhirnya menemukan waktu yang tepat dan hari itu adalah hari minggu. pada data (39) tersebut merupakan deiksis temporal. Kata lalu pada data (39) mempunyai referen waktu sebelum percakapan itu terjadi, yaitu bebrapa hari atau bulan yang telah lalu. Dari penjabaran tersebut dapat dianalisis bahwa pemakaian deiksis temporal pada data (39) mempunyai fungsi untuk merujuk pada waktu lampau atau saat tuturan terjadi. Hal ini disebabkan peristiwa berbahasa dilakukan pada waktu sekarang, sedangkan kejadian yang diungkapkan oleh penutur telah terjadi sebelum peristiwa berbahasa terjadi.

d) Deiksis Waktu “hari ini”

Pada penelitian ini ditemukan deiksis deiksis tempat dalam bentuk “hari ini”. Data dapat dilihat pada paparan berikut.

- (40) **Hari ini** aku mengawali hariku dengan cukup semangat, semoga hari ini bisa lebih baik dari hari sebelumnya. Setelah semuanya beres aku pun mulai berangkat ke kantor lebih awal. (Sumber: “Apa Itu Cinta”)

Data (40) tersebut sebuah tuturan penulis yang berbentuk narasi menjelaskan alur cerita tentang kegiatan amirah yang mengawali harinya dengan semangat. pada (40) tokoh utama adalah Amirah. Leksem waktu hari ini pada data (40) tersebut merupakan deiksis temporal. Leksem waktu hari ini pada data (40) mempunyai referen hari saat tuturan itu terjadi. Dari penjabaran tersebut dapat dianalisis bahwa pemakaian deiksis temporal pada data (40) mempunyai fungsi untuk merujuk pada waktu saat tuturan terjadi. Hal ini disebabkan peristiwa berbahasa dilakukan pada saat kejadian yang diungkapkan oleh penutur juga terjadi.

e) Deiksis Waktu “kemudian”

Pada penelitian ini ditemukan deiksis tempat dalam bentuk “situ”. Data dapat dilihat pada paparan berikut.

- (41) Beberapa waktu **kemudian** kabar tidak baik datang dari keluarga Rani, Ayah dan Ibu Rani terlibat dalam suatu kecelakaan pesawat. Kejadian itu terjadi sesaat sebelum mereka mendarat setelah melakukan perjalanan dari Amerika, dan membuat kedua orang tua Rani kembali kepada yang Maha Kuasa. (Sumber: “Keluarga Baru”)

Data (41) tersebut sebuah tuturan penulis yang berbentuk narasi yang menjelaskan alur cerita tentang peristiwa yang dialami oleh Ayah dan Ibu Rani. pada data (41) tokoh utama adalah Penulis. Kata kemudian pada data (41) tersebut merupakan deiksis temporal. Leksem kata kemudian pada data (41) mempunyai referen waktu sesudah percakapan itu terjadi, yaitu hari beberapa detik sesaat setelah percakapan itu terjadi. Dari penjabaran tersebut dapat dianalisis bahwa pemakaian deiksis temporal pada data (41) mempunyai fungsi untuk merujuk pada waktu sesudah tuturan terjadi. Hal ini dapat dibuktikan pada waktu yang ditunjuk oleh penutur ketika suatu peristiwa berbahasa dilakukan.

f) Deiksis waktu “pukul”

Pada penelitian ini ditemukan deiksis deiksis tempat dalam bentuk “pukul”. Data dapat dilihat pada paparan berikut.

- (42) Upacara terus berlanjut hingga pada **pukul** 08:30 Wib upacara pun selesai. Siswa-siswi pun berhamburan masuk ke dalam kelasnya masing-masing Ran pun memasuki kelas barunya. (Sumber: “Berawal Dari Hobi yang Sama”)

Pada data (42) tersebut diucapkan oleh penulis untuk menjelaskan alur cerita, dimana itu adalah waktu upacara telah selesai. Leksem waktu pukul 08:30 WIB pada data (42) tersebut merupakan deiksis temporal. Leksem waktu pukul 08:30 WIB pada data (42) mempunyai referen saat kejadian tersebut terjadi. Dari penjabaran tersebut dapat dianalisis bahwa pemakaian deiksis temporal pada data (42) mempunyai fungsi untuk merujuk pada kejadian yang faktual atau puntual. Hal ini disebabkan kejadian yang dimaksudkan oleh penutur dapat dibuktikan kebenarannya pada waktu yang ditunjuk oleh penutur dalam tuturan tersebut.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan deiksis dalam cerpen karangan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Gowa Menurut Yule (2014: 13) dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu: deiksis persona, deiksis tempat dan deiksis waktu.

1. Penggunaan Deiksis Dalam Cerpen Karangan Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Gowa.

Berdasarkan temuan penelitian yang dijelaskan pada bagian hasil temuan data tentang wujud jenis-jenis deiksis dalam cerpen karangan siswa kelas XI SMA Negeri 9 gowa. Sesuai dengan teori utama Yule (2014:15), ditemukan 3 bentuk deiksis yaitu: deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu.

a. Deiksis Persona

Penggunaan deiksis dalam cerpen karangan siswa kelas XI SMA Negeri 9 gowa. pengarang sangat terampil dalam menggunakan deiksis persona untuk memerankan dirinya dan memerankan beberapa tokoh dalam cerpen tersebut. Istilah persona disebut juga pronominal persona. Pronominal persona adalah pronominal yang digunakan untuk mengacu pada orang. Pronomina orang dapat mengacu pada diri sendiri, mengacu pada orang yang diajak bicara dan mengacu pada orang yang dibicarakan pada orang.

Penggunaan deiksis persona dalam cerpen karangan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Gowa tersebut berupa pemberian bentuk terhadap tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa berbahasa tersebut. Acuan bentuk deiksis persona tersebut dapat diketahui dengan memperhatikan hubungan antara konteks kalimat dalam cerpen karangan siswa kelas XI SMA Negeri 9 gowa tersebut. Pemakaian deiksis pronomina persona memiliki acuan yang berbeda-beda bergantung pada peran pembicara atau penutur. Dalam suatu pembicaraan peran seseorang dapat berganti-ganti bergantung pada peran seseorang itu pada mulanya berbicara atau sebagai pembicara kemudian diam atau menjadi pendengar. Jadi seseorang dapat dalam suatu pembicaraan bisa menjadi orang kedua pada saat orang tersebut menjadi pendengar.

Deiksis persona ditentukan menurut peran serta dalam peristiwa bahasa. Peran serta tersebut dikategorikan menjadi 3 jenis, yaitu persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga, penggunaan deiksis dalam cerpen karangan siswa kelas XI SMA Negeri 9 gowa, Pada dasarnya digunakan untuk mengetahui percakapan atau pembicaraan yang dituturkan oleh pembicara dan lawan bicara yang berada dalam cerpen. Deiksis ini sama-sama mengacu pada yang dapat ditafsirkan acuannya dengan memperhatikan saat dan tempat diturkannya pembicaraan. Pronomina orang pertama merupakan rujukan pembicara kepada dirinya sendiri. Dengan kata lain persona pertama merujuk pada orang yang sedang berbicara Persona pertama tunggal mempunyai dua bentuk, yaitu *saya* dan *aku*. Bentuk

saya penggunaannya lebih dominan atau paling mendominasi dibandingkan dengan penggunaan bentuk *aku* yang ditemukan dalam cerpen karangan siswa kelas XI SMA negeri 9 gowa. Dalam hal pemakaiannya, bentuk persona pertama *saya* dan *aku* ada perbedaan. Bentuk *saya* adalah bentuk yang lebih banyak digunakan formal dan umumnya dipakai dalam tulisan atau ujaran yang resmi sedangkan *aku* di gunakan untuk situasi santai atau akrab.

Deiksis persona pertama jamak berhubungan dengan pemahaman mengenai peserta tuturan dalam situasi pertuturan tempat tuturan itu dibuat. Kata ganti persona pertama jamak adalah kategori rujukan pembicara kepada penutur terhadap penutur yang diinkluskikan atau penggabungan dua tokoh persona pertama dalam hal ini adalah penggabungan tokoh *saya* atau *aku* atau merujuk pada tokoh yang jumlahnya lebih dari satu. Pronomina persona pertama jamak merujuk pada orang yang sedang berbicara atau penutur. Terdapat dua bentuk penggunaan deiksis persona pertama jamak dalam cerpen karangan cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 9 Gowa yaitu, laksem *kami* dan laksem *kita*.

Deiksis persona kedua adalah rujukan pembicara kepada lawan bicara. Dengan kata lain bentuk deiksis persona kedua baik tunggal maupun jamak merujuk pada lawan bicara. Ada dua jenis deiksis persona kedua, yaitu pronomina persona kedua tunggal dan peronimona kedua jamak. Deiksis persona kedua tunggal dalam cerpen karangan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Gowa. Ditemukan penggunaan laksem *kamu*. Selanjutnya adalah deiksis persona kedua jamak, dalam cerpen karangan siswa kelas XI SMA Negeri 9 gowa ditemukan penggunaan satu bentuk deiksis persona kedua, yaitu *kalian*.

Deiksis persona ketiga merupakan kategori rujukan pembicara kepada orang yang berada di luar tindak komunikasi. Dengan kata lain bentuk deiksis persona ketiga merujuk orang yang tidak berada baik pada pihak pembicara maupun lawan bicara. Dalam cerpen karangan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Gowa. Ada dua bentuk deiksis persona ketiga yang

digunakan, yaitu persona ketiga jamak dan persona ketiga tunggal. Ditemukan laksem *dia*, dan *-nya* sebagai penunjuk persona pertama tunggal. Sedangkan pronomina persona ketiga jamak ditemukan penggunaan laksem *mereka* dalam cerpen.

b. Deiksis Tempat

Deiksis tempat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pemberian bentuk kepada lokasi ruang (tempat) dipandang dari lokasi orang atau pemeran dalam peristiwa berbahasa. Tetapi tidak semua leksem ruang bersifat deiktis. Untuk menentukan leksem ruang termasuk deiktis atau tidak harus dilihat lokasi pemeran dalam suatu tindak ujaran.

Terdapat tiga jenis deiksis tempat yang ditemukan dalam cerpen karanagan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Gowa, yaitu *sini*, *situ*, *sana*. Kata *sini* menunjuk pada tempat yang dekat dari pembicara, sedangkan kata *sana* menunjuk pada tempat yang jauh dari pembicara. Hal ini sebagaimana diungkapkan Sumarlan (dalam Hayati, 2011:15) membedakan fungsi deiksis tempat antara yang dekat dengan penutur (*sini*, *ini*), yang agak dekat dengan penutur (*situ*, *itu*), yang jauh dengan penutur (*sana*), dan yang merujuk secara eksplisit. Untuk pronominal demonstrative lokatif dekat dengan pembicara digunakan kata *ini* atau *sini*, agak dekat atau agak jauh digunakan kata *itu* atau *situ*, jauh dari pembicara digunakan kata *sana* dan sebagainya.

c. Deiksis Waktu

Deiksis waktu yang ditemukan dalam cerpen siswa kelas IX SMA Negeri 9 Gowa adalah kata/frasa yang menyangkut deiksis waktu, yaitu *esok*, *sekarang*, *hari ini*, *kemarin*, *lalu*, *kemudian*, dan *pukul*. Leksem waktu bersifat deiktis bila yang menjadi patokan adalah si pembicara, kata *sekarang* bertitik tolak pada saat si pembicara mengungkapkan kata itu atau beraca pada saat penuturan. Kata *kemarin* bertitik tolak pada suatu hari. Penentuan kata *kemarin* dan *besok* terhadap *sekarang* adalah perhitungannya berdasarkan ukuran satuan kalender (satu hari, dua hari ...), sedangkan penuturan leksem deiksis

lainnya, seperti *lalu*, *kemudian*, *nanti*, dan *suatu sore* tidak tertentu (relatif). Kata *dulu* dan *tadi* bertitik tolak pada waktu sebelum saat penuturan. Kata *dulu* dan *tadi* menunjuk ke belakang, namun kata *dulu* menunjuk lebih jauh dari pada kata *tadi*. Kata *nanti* dan *kelak* bertitik tolak pada waktu (sudah) saat penuturan. Kedua kata ini dapat secara bersama-sama menunjuk jauh ke depan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, berikut dikemukakan kesimpulan tentang analisis penggunaan deiksis dalam cerpen karangan siswa XI SMA Negeri 9 Gowa. Dalam penelitian ini ditemukan tiga jenis deiksis yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu.

1. Bentuk deiksis persona dalam analisis penggunaan deiksis dalam cerpen karangan siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Gowa terdiri atas tiga jenis, yaitu: (1) persona pertama tunggal yaitu saya dan aku; (2) persona pertama jamak yaitu kita dan kami; (3) persona kedua tunggal yaitu kamu; (4) persona kedua jamak yaitu, kalian (5) persona ketiga tunggal yaitu dia, dan -nya; dan (6) persona ketiga jamak yaitu mereka.
2. Bentuk deiksis tempat dalam analisis penggunaan deiksis dalam cerpen karangan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Gowa meliputi deiksis yang berupa kata dan frasa yaitu sini, situ, sana.
3. Bentuk deiksis waktu dalam analisis penggunaan deiksis dalam cerpen karangan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Gowa yaitu esok, sekarang, lalu, leksem waktu hari ini, kemudian, nanti, dan leksem waktu pukul.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, penulis perlu menyarankan kepada pembaca atau peneliti, khususnya bagi yang berminat dalam kajian pragmatik. Adapun saran-saran yang dimaksud sebagai berikut.

1. Bagi guru

Diharapkan kepada guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia agar lebih mengetahui cara menentukan deksis dalam cerpen pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 9 Gowa

2. Bagi siswa

Diharapkan kepada siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia agar mengetahui dan membedakan jenis-jenis deksis dalam cerpen pada proses pembelajaran bahasa Indonesia dikelas XI SMA Negeri 9 Gowa.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat pada kajian pragmatik, khususnya deksis diharapkan dapat memanfaatkan bahasa, baik bahasa Indonesia (dalam konteks apa saja) maupun bahasa Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, dkk. 2005. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat.

Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.

Cummings, Louise. 2007. *Pragmatics, A Multidisciplinary Perspective*. Diterjemahkan oleh Eti Setiawati, dkk. Dengan judul Pragmatik Sebuah Perspektif Multi disiplinier. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Djadjasudarma, T. Fatimah. 2012. *Wacana & Pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Djumingin, Sulastriningsih dan Mahmudah. 2007. *Pengajaran Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Haling. 2007. *Abdul Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Flores NTT: Nusa Indah
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *KamusLinguistik (EdisiKeempat)*. Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama.
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Moeleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryat, Yayat. 2011. *Makna dalam Wacana: Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: CV YramaWidya.
- Sunarwan, Erdi. 2013. "Analisis Deiksis dalam Karangan Cerpen Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Karanganyar". *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Suracmad, Winaro. 1967. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Badan Penerbit Prapantja.
- Suyuno dan Hariyanto. 2011. *Belajar Pembelajaran. Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Dosyakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yule, George. 2014. *Pragmatics*. Diterjemahkan oleh Indah Fajar Wahyuni dengan judul Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelaja

